

**PERAN TOKOH AGAMA DALAM MENYADARKAN
KARAKTER RELIGIUS PADA MASYARAKAT DESA TANAH
DATAR KECAMATAN TAPUNG HULU**

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

ADI SETYO BUDI CAHYONO
NIM :12040415597

UIN SUSKA RIAU

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU TAHUN
2025**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Peran Tokoh Agama Dalam Menyadarkan Karakter Religius Pada Masyarakat Desa Tanah Datar Kecamatan Tapung Hulu" ditulis oleh:

Nama : Adi Setyo Budi Cahyono
NIM : 12040415597
Prodi : Manajemen Dakwah

telah dipertahankan dalam sidang munaqasyah/skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 25 April 2025

dan disetujui sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
Pekanbaru, 28 April 2025

Ketua/Penguji 1

Prof. Dr. Masduki, M.Ag
NIP. 19710612 199803 1 003

Sekretaris/Penguji 2

Nur Alhidayatillah, M.Kom.I
NIP. 19900313 202321 2 051

Penguji 3

Dr. Silawati, M.Pd
NIP. 19690902 199503 2 001

Penguji 4

Rafdeadi, S.Sos.I., M.A
NIP. 19821225 201101 1 011

Mengetahui



Dr. Thoriq Rosidi, S.Pd., M.A
NIP. 19820901 1 006

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


**PERAN TOKOH AGAMA DALAM MENYADARKAN KARAKTER RELIGIUS PADA
MASYARAKAT DESA TANAH DATAR KECAMATAN TAPUNG HULU**

Disusun oleh :

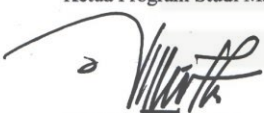
Adi Setyo Budi Cahyono
NIM. 12040415597

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal: 24 Maret 2025

Pekanbaru, 15 April 2025
Pembimbing,


Pipir Romadi, S.Kom.I, M.M
NIK. 130 421 002

Mengetahui
Ketua Program Studi Manajemen Dakwah


Khairuddin, M.Ag
NIP. 19720817 200910 1 002

UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrandt KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@PekanbaFu-indo.net.id

Pekanbaru, 15 April 2025

Lampiran : 1 Berkas
Hal : Pengajuan Ujian Skripsi

Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Di_
Tempat

Assalam'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Dengan hormat, setelah kami mengadakan pemeriksaan dan perubahan seperlunya guna untuk kesempurnaan skripsi ini, maka mahasiswa di bawah ini:

Nama : **Adi Setyo Budi Cahyono**
NIM : 12040415597
Prodi : Manajemen Dakwah

Dapat diajukan menempuh ujian skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan judul **Peran Tokoh Agama Dalam Menyardarkan Karakter Religius Pada Masyarakat Desa Tanah Datar Kecamatan Tapung Hulu**. Harapan kami dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

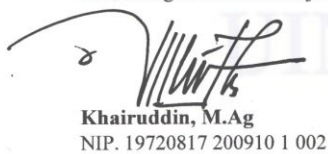
Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalam

Pekanbaru, 15 April 2025
Pembimbing,


Pipie Romadi, S.Kom.I, M.M
NIK. 130 421 002

Mengetahui
Ketua Program Studi Manajemen Dakwah


Khairuddin, M.Ag
NIP. 19720817 200910 1 002



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Nama : **Adi Setyo Budi Cahyono**
 NIM : **12040415597**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang **Peran Tokoh Agama Dalam Menyadarkan Karakter Religius Pada Masyarakat Desa Tanah Datar Kecamatan Tapung Hulu** Adalah betul-betul karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda *citasi* dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh dari skripsi ini

Pekanbaru, 15 April 2025
 Yang membuat pernyataan,



Adi Setyo Budi Cahyono
 NIM. 12040415597

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Nama : Adi Setyo Budi Cahyono
Nim : 12040415597
Prodi : Manajemen Dakwah
Judul : Peran Tokoh Agama Dalam Menyadarkan Karakter Religius Pada Masyarakat Desa Tanah Datar Kecamatan Tapung Hulu

Penelitian berisikan tentang peran tokoh agama dalam menyadarkan karakter religius masyarakat desa Tanah Datar Kecamatan Tapung Hulu. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana peran tokoh masyarakat dalam menyadarkan karakter religius pada masyarakat desa Tanah Datar Kecamatan Tapung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggambarkan atau melukiskan objek yang diteliti dengan berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa hasil wawancara. Informan penelitian sebanyak 7 orang. Hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa peran tokoh agama dalam menyadarkan karakter religius masyarakat dengan melakukan 3 (tiga) indikator, yaitu: peran Kaderisasi yang terdiri dari pendidikan yang lebih mengacu pada *character building* dan pelatihan yang lebih mengacu pada *skill*, peran pengabdian dimana tokoh agama mengabdikan dirinya secara langsung dalam kegiatan masyarakat seperti mengadakan penyuluhan dan melakukan kegiatan amal, peran dakwah dimana indikator keberhasilan dakwah ada 2 (dua) yaitu kuantitatif dapat dilihat dari bertambahnya jumlah anggota dan bertambah organisasi pranata sosial dimasyarakat sedangkan kualitatif dapat dilihat dari perubahan yang terjadi pada diri seseorang ataupun kelompok masyarakat.

Kata Kunci: Peran Tokoh Agama, Karakter Religius, Masyarakat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Name : *Adi Setyo Budi Cahyono*
Nim : *12040415597*
Departement : *Da'wah Management*
Title : *The Role Of Religious Figures In Awakening The Religious Character Of The People Of Tanah Datar Village, Tapung Hulu Sub-District.*

The research contains about the role of religious figures in awakening the religious character of the people of Tanah Datar village, Tapung Hulu sub-district. The problem in this research is how the role of community leaders in awakening religious character to the people of Tanah Datar village, Tapung District. The method used in this research is qualitative descriptive by describing or describing the object being studied based on the facts in the field. The data collected in this study is in the form of interview results. 7 research informants. The results of field research show that the role of religious figures in raising awareness of the religious character of the community by doing 3 (three) indicators, namely: the role of Cadre which consists of education that refers more to character building and training that refers more to skills, the role of service where religious figures devote themselves directly to community activities such as holding counseling and doing charity activities, the role of da'wah where there are 2 (two) indicators of da'wah success, namely quantitatively can be seen from the increase in the number of members and the increase in social organization in society while qualitative can be seen from the changes that occur in a person or a community group.

Keywords: *The Role of Religious Figures, Religious Characters, Society*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah rabbil 'alamiin, Puji syukur senantiasa penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Peran Tokoh Agama Dalam Menyadarkan karakter Religius Pada Masyarakat Desa Tanah Datar Tapung Hulu”**. Shalawat beserta salam tidak lupa selalu tercurahkan kepada junjungan alam uswatun hasanah yakni Baginda Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya kearah yang benar. Skripsi ini penulis buat dimaksudkan untuk memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu sosial (S.Sos) pada program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Sebagai penulis saya menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, dukungan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung terlibat dalam proses penyusunan. Maka dari itu sudah selayaknya penulis secara khusus mengucapkan terimakasih setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Khairunnas, M.Ag, Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd., MA, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Prof. Dr. Masduki, M.Ag, Firdaus El Hadi, S.Sos, M.Soc. Sc., Ph.D, Dr. Arwan, M.Ag, Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau..
4. Khairuddin, M.Ag, Ketua Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Muhlasin, S.Ag., M.Pd.I, Sekretaris Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Pipir Romadi S.Kom.I, M.M pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan arahan, dukungan, nasihat, dan bimbingan kepada penulis.
7. Para Dosen dan Staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
8. Terimakasih untuk panutanku ayahanda tercinta Asim. Beliau memang tidak merasakan pendidikan tinggi, namun beliau merupakan sosok hebat yang penuh semangat serta mampu mendidik penulis sampai mendapatkan gelar sarjana ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9. Pintu surgaku ibunda tercinta Siti Kumaeni. Beliau adalah sosok yang terus memotivasi penulis agar selalu fokus dalam menimba ilmu sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini, serta doa-doanya adalah kunci sehingga penulis bisa mendapatkan gelar sarjana ini.
10. Kepada cinta kasih saudara kandung saya. Abdad Ivan Dhidarma yang merupakan adik tercinta yang selalu memberikan dukungan semangat yang tak terhenti.
11. Teruntuk calon istri Leni Nafilah. Terimakasih telah selalu memberikan support dan menjadi motivator penulis selama perkuliahan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat-sahabat seperjuangan: Rio Aprianto, Nur Islami, Fauzan Abrar, Arif Fadli, Wijaya Siregar, Riyadus Solihin, Allawi Fadilah. Terimakasih atas segala bentuk support, canda tawa, tangis air mata selama menempuh pendidikan di almamater tercinta.
13. Teman-teman Manajemen Dakwah Angkatan 2020, atas motivasi, dukungan, kritik, dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang memberikan doa, bantuan, dan dukungan agar skripsi ini terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini banyak terdapat kekurangan. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sebagai perbaikan dimasa yang akan datang. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. *Amin Ya Robbal 'Alamin.*

Wassalamul'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pekanbaru, 19 Maret 2025

Adi Setyo Budi Cahyono
NIM. 12040415597

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	2
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian Dan Kegunaan Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Penelitian Terdahulu.....	5
B. Kajian Teori.....	6
C. Kerangka Pikir	17
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	19
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	19
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	19
C. Sumber Data.....	19
D. Informan Penelitian	20
E. Teknik Pengumpulan Data	20
F. Validitas Data.....	21
G. Teknis Analisis Data.....	22
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	24
A. Profil Desa Tanah Datar Kecamatan Tapung Hulu	24
B. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa	26
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	28
A. Hasil Penelitian	28
1. Kaderisasi	28
2. Pengabdian.....	32

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Dakwah.....	36
B. Pembahasan.....	38
1. Kaderisasi	38
2. Pengabdian.....	39
3. Dakwah.....	40
DAFTAR PUSTAKA	43
DOKUMENTASI PENELITIAN	48



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Table 3.1	Informan Penelitian	20
Table 4.2	Luas Wilayah Menurut Jenis Penggunaan Tanah dan Desa Tahun 2022 (Ha)	25
Table 4.3	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Desa.....	26
Table 4.4	Jumlah Aparat Pemerintahan Desa	27



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	18
Gambar 5.2 Kaderisasi Dalam Bentuk Bendidikan di Desa Tanah Datar	29
Gambar 5.3 Masyarakat Melakukan Praktek Pemandian Jenazah.....	32
Gambar 5.4 Silaturahmi Tokoh Agama Dengan Masyarakat.....	34
Gambar 5.5 Tokoh Agama Melakukan Ceramah dan Dzikir Bersama.....	37

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era modern saat ini, persoalan bangsa ternyata semakin menjadi-jadi, hal ini karena bangsa ini mengalami persoalan krisis akidah dan syari'ah. Pendangkalan pemahaman agama menjadi suatu *trand* dalam masyarakat, diikuti oleh masyarakat awam sampai kaum terpelajar, dogma agama yang ditafsirkan sekendak hati/sesuai dengan keinginan seseorang atau oleh kelompok tertentu (Nurazizah et al., 2017).

Masyarakat bukan hanya tau agama saja, namun dengan adanya pemahaman agama itu sendiri yang harus kita tumbuhkan kepada orang lain. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya pemahaman dan pengalaman ajaran agama yang seharusnya menjadi landasan moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari.

Dakwah merupakan suatu usaha menyampaikan ajaran Islam yang dilakukan secara sadar dan terencana dengan menggunakan cara-cara tertentu untuk mempengaruhi orang lain agar dapat mengikuti apa yang menjadi tujuan dakwah tersebut tanpa ada paksaan. Dakwah yang dilakukan oleh setiap muslim harus berkesinambungan, yang bertujuan mengubah perilaku manusia berdasarkan pengetahuan dan sikap yang benar, yakni untuk membawa manusia mengabdikan kepada Allah secara total. Islam adalah agama dakwah. Islam tidak memusuhi, tidak menindas unsur-unsur fitrah. Islam mengakui adanya hak dan wujud jasad, nafsu, akal dan rasa dengan fungsinya masing-masing. Dakwah dalam pengertian *amar ma'ruf nahi munkar* adalah syarat mutlak bagi kesempurnaan dan keselamatan hidup masyarakat. Ini merupakan kewajiban fitrah manusia sebagai makhluk sosial (Alimuddin, 2007:73).

Tokoh agama merupakan pewaris para nabi, memiliki fungsi dan tanggungjawab yang demikian berat. Salah satu diantaranya adalah mengajarkan ilmu-ilmu keIslaman termasuk fikih, membimbing dan membina umat dalam menjalankan ajaran-ajaran agama serta mengingatkan berbagai kekeliruan. Tokoh Agama juga berfungsi sebagai pemimpin masyarakat, sebagai imam dalam masalah agama dan masalah kemasyarakatan serta masalah kenegaraan dalam rangka mensukseskan program pemerintah dan pembinaan harmonisasi kehidupan masyarakat (Umami, 2018). Selain itu pula, tokoh agama adalah seorang figur atau panutan dalam masyarakat yang mempunyai kedudukan dan pengaruh besar di tengah-tengah masyarakatnya, karena memiliki keunggulan, baik dalam ilmu pengetahuan, integritas. yang dilakukan oleh tokoh agama di Desa



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tanah Datar Kecamatan Tapung Hulu. Ditengah perkembangan zaman yang dinamis, keberadaan tokoh agama menjadi kunci dalam menjaga dan mengembangkan karakter religius dikalangan masyarakat di Desa ini.

Desa Tanah Datar, Kecamatan Tapung Hulu merupakan desa yang kaya akan nilai-nilai keagamaan. Memiliki populasi yang mayoritas menganut agama muslim, dan memiliki beberapa kegiatan dakwah yang rutin dilaksanakan. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan dakwah yang dilaksanakan setiap minggu, bulanan, bahkan tahunan. Seperti: Pengajian setiap malam senin, dzikir bersama dan tawajuan setiap malam jum'at, dan lain sebagainya, serta didirikannya pondok pesantren sebagai wadah pengembangan ilmu keagamaan dan dipimpin langsung oleh tokoh agamanya. Namun, meskipun keagamaan menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat desa Tanah Datar, banyak tantangan yang dihadapi dalam pemertahanan dan pengembangan karakter religius. Tren penurunan praktik keagamaan, pengaruh budaya populer, dan perubahan gaya hidup dapat mengaburkan nilai-nilai keagamaan. Dalam konteks ini, tokoh agama memiliki peran penting sebagai pemimpin spiritual dan sosial di masyarakat desa. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang peran tokoh agama dalam menyadarkan karakter religius masyarakat desa Tanah Datar menjadi penting untuk mengatasi tantangan yang dihadapi.

Latar belakang masalah tersebut menjadi relevan untuk mengetahui sejauh mana peran tokoh agama dalam menyadarkan masyarakat akan pentingnya karakter religius dalam kehidupan sehari-hari. Fokus pada penelitian ini yaitu menyoroti peran tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran akan karakter religius di masyarakat desa. Ini penting karena kesadaran merupakan langkah yang diperlukan untuk mengembangkan dan mempertahankan karakter religius yang kuat pada masyarakat

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Peran Tokoh Agama dalam Menyadarkan Karakter Religius Pada Masyarakat Desa Tanah Datar Kecamatan Tapung Hulu Melalui”**.

B. Penegasan Istilah

Dalam penelitian yang berjudul “Peran tokoh agama dalam menyadarkan karakter religius masyarakat desa Tanah Datar Kecamatan Tapung Hulu” ini, peneliti perlu mempertegas beberapa istilah dalam judul, terutama pada beberapa kata kunci yang peneliti anggap penting. Dengan maksud, untuk menghindari terjadinya penyimpangan dan kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, maka peneliti perlu memberikan penegasan pada istilah-istilah berikut



1. Peran

Peran merupakan suatu fungsi sosial yang dibawakan oleh seseorang ketika menduduki posisi di dalam sebuah struktur sosial atau masyarakat (Anjarahmi & Alamin, 2023:19). Adapun peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seorang tokoh agama yang terlibat langsung dalam memberikan bimbingan agama terhadap masyarakat Desa Tanah Datar Kecamatan Tapung Hulu yang bertujuan untuk menyadarkan karakter religius masyarakat tersebut.

2. Tokoh Agama

Tokoh agama pada dasarnya memiliki posisi yang sangat penting dan strategis serta berperan sebagai landasan spiritual, moral dan etika dalam hidup dan kehidupan umat manusia. tokoh agama merupakan sosok atau panutan dalam masyarakat. Memiliki posisi dan pengaruh yang besar di tengah-tengah masyarakat, karena memiliki kelebihan, baik alam ilmu, integritas, dan lain sebagainya. tokoh agama juga berfungsi sebagai tokoh masyarakat, sebagai imam dalam urusan agama dan isu-isu masyarakat dan urusan negara dalam rangka untuk berhasil program pemerintah dan asuh harmonisasi kehidupan masyarakat. Agama sebagai sistem nilai harus dipahami, berumur dan dipraktekkan oleh semua penganut dalam urutan kehidupan setiap individu, keluarga dan masyarakat dan menjiwai kehidupan bangsa dan negara. Situasi saat ini harmonisasi dan perilaku masyarakat membutuhkan peran pemimpin agama secara signifikan diharapkan untuk mengambil inisiatif dalam pengembangan dan pembangunan moralitas. Ini berarti bahwa setiap upaya pembangunan harus selalu diarahkan untuk memiliki dampak positif pada pengembangan karakter (Umami, 2018).

Jadi yang dimaksud tokoh agama dalam penelitian ini adalah orang dengan akhlak atau ilmu agamanya lebih banyak dari orang-orang biasa pada umumnya, sehingga ia lebih di pandang dan di minta pandangan terhadap kegiatan keagamaan di desa Tanah Datar ini.

3. Karakter Religius

Religius berasal dari kata religion yang berarti taat pada agama. Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Agar menunjukkan bahawa pikiran, perilaku, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya (Mustari, 2014:1). Karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain (Syafri, 2014).



Karakter religius dalam penelitian ini ialah tingkat kepatuhan, ketaatan dan komitmen seseorang terhadap ajaran agama yang dianutnya, serta bagaimana karakteristik tersebut tercermin dalam perilaku dan kehidupan sehari-hari.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diambil pokok permasalahan untuk dikaji lebih lanjut. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Peran Tokoh Agama dalam Menyadarkan Karakter Religius Masyarakat Desa Tanah Datar Kecamatan Tapung Hulu”?

D. Tujuan Penelitian Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan oleh peneliti tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran tokoh agama dalam menyadarkan karakter religius masyarakat Desa Tanah Datar Kecamatan Tapung Hulu.

2. Kegunaan Penelitian

a) Kegunaan Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini sebagai tambahan referensi terkait peran tokoh agama dalam menyadarkan karakter religius masyarakat desa Tanah Datar Kecamatan Tapung Hulu jika sewaktu-waktu ada penelitian serupa.
- 2) Sebagai bahan bacaan Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau.

b) Kegunaan Praktis

- 1) Hasil penelitian ini mampu memberikan kontribusi bagi pengkajian dan pembelajaran pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
- 2) Sebagai syarat menyelesaikan program Sarjana Strata Satu (S1) dan sebagai syarat untuk memenuhi gelar Sarjana Sosial pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini, ada beberapa karya yang telah di teliti oleh peneliti lain dan dianggap relevan dengan kajian penelitian:

1. Skripsi dengan judul “Peran Tokoh Agama dalam Memberikan Bimbingan Agama Terhadap Lanjut Usia (Studi Pada Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin di Desa Limau Saring Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan) Yang Di Tulis oleh Muhimatul Uzma, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa tokoh agama sudah melakukan perannya dalam memberikan bimbingan agama terhadap lanjut usia yang ada di Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin yaitu dengan mengarahkan dan memberikan berbagai macam aktivitas-aktivitas keagamaan, melaksanakan shalat lima waktu berjama’ah, membuat pengajian Al-qur’an, membuat pengajian kitab dan majlis taklim, melaksanakan tawajuh, membuat wirid yasin dan mengadakan pengajian bulanan (Uzma, 2019). Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Muhimatul Uzma dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang peran tokoh agama dalam masyarakat. Sementara perbedaan penelitian yang saudara Muhimatul Uzma lakukan bertempat di Desa Limau Saring Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan, sementara penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada masyarakat setempat yang sudah ber usia lanjut dan bertempat tinggal di Desa Tanah Datar Kecamatan Tapung Hulu.
2. Skripsi dengan judul “Peran Tokoh Agama dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat di Desa Gunung Sugih Kecamatan Batu Brak” Yang di Tulis oleh Agung Setiawan, Universitas Islam negeri Raden Intan lampung. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Peran Tokoh agama dengan dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat di Desa Gunung Sugih Kecamatan Batu Brak adalah memberikan informasi dan edukasi bagi masyarakat yang berpedoman pada Al-Qur’an dan Al-Hadis. Peran dilakukan dengan cara menjalankan tugas untuk menyadarkan masyarakat dalam mengerjakan ibadah shalat, puasa, zakat. Kegiatan-kegiatan keagamaan bisa mendorong masyarakat untuk berperan aktif dalam mengamalkan ajaran agama seperti berzanji, majelis ta’lim yasinan dan tahlilan rebana, mengarah pengantin, memperingati hari besar Islam, MTQ, dan penyuluhan pernikahan. Dalam menangani masalah di dalam masyarakat para tokoh

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

agama terjun langsung ke lapangan dan menjadi penengah bagi masyarakat (Setiawan, 2022). Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Agung Setiawan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang peran tokoh agama dalam masyarakat. Perbedaan penelitian yang saudara Agung Setiawan lakukan berfokus terhadap kesadaran beragama masyarakat di desa gunung sugi kecamatan Batu Brak, sementara penelitian yang peneliti lakukan tentang peran tokoh agama dalam menyadarkan karakter religius masyarakat di Desa Tanah Datar Kecamatan Tapung Hulu

3. Artikel Jurnal dengan judul “Peran Tokoh Agama Dalam Peningkatan Pemahaman Agama Masyarakat Kampung Toweran Aceh Tengah” yang ditulis oleh Karimi Toweran, Pascasarjana UIN Ar-Raniry. Hasil Pembahasan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudara Toweran adalah Peran tokoh agama dalam peningkatan pengetahuan agama masyarakat terpantau belum maksimal. Hal ini terbukti dengan minimnya program-program keagamaan yang mampu meningkatkan pemahaman agama masyarakat perihal najis mughallazah dalam konteks memelihara anjing. Usaha-usaha yang dilakukan hanya sebatas program-program keagamaan yang umum dilakukan di masyarakat lainnya, seperti: shalat Jumat, pengajian ibu-ibu aparatur desa di pagi Jumat, wirit yasin di malam Jumat, pengajian muspika kecamatan per tanggal 15, tausiyah pada saat ta’ziah, dan himbauan- himbauan melalui pengeras suara di mesjid/mushalla (Toweran, 2018). Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh saudara Toweran dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang peran tokoh agama dalam masyarakat. Perbedaannya, penelitian yang saudara Toweran lakukan bertempat di Desa Toweran Aceh Tengah, sementara penelitian yang peneliti lakukan bertempat di Desa Tanah Datar Kecamatan Tapung Hulu.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Peran

Peran merupakan kedudukan atau status seseorang dalam menjalankan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya. Hubungan antara peranan dan kedudukan tak dapat dipisahkan, keduanya saling berkaitan. Sebagaimana peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Peran juga berarti suatu perbuatan, tugas, yang memiliki pengaruh besar pada suatu peristiwa. Peranan menurut Soejono Soekanto adalah suatu konsep yang dapat dilakukan oleh setiap individu dan penting bagi struktur sosial masyarakat. Peran tersebut terdiri dari norma- norma yang

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disesuaikan dengan kedudukan seseorang dalam masyarakat dan dapat membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.

Peran sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, karena dapat mengatur perilaku seseorang dan meramalkan perbuatan seseorang dengan orang lain. Peran memiliki titik fokus pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Berikut adalah tiga hal yang terdapat pada peran:

- a. Peran mencakup norma-norma yang berlaku dan dikaitkan dengan kedudukan seseorang dalam masyarakat.
- b. Peran dikatakan sebagai suatu konsep dan dilaksanakan oleh individu dalam masyarakat.
- c. Peran merupakan perilaku setiap individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat (Soekanto, 2010:217).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa peran adalah pola tingkah laku seseorang yang telah melaksanakan kewajibannya sesuai dengan kedudukan dalam kelompok sosial. Setiap orang mempunyai perannya masing-masing dalam kehidupan sosial. Begitupun dengan Tokoh agama yang ada di desa Tanah Datar memiliki peran penting yang diperoleh dari kedudukannya dalam masyarakat.

2. Tokoh Agama

a. Pengertian Tokoh Agama

Tokoh agama merupakan seorang figur yang berkompeten dan mampu memberikan bantuan kepada masyarakat dalam bentuk ceramah ataupun tindakan tertentu dalam proses mencapai kehidupan beragama dan bersaudara. Tokoh agama lahir berdasarkan pengakuan dan kepercayaan masyarakat. Kepercayaan masyarakat timbul melalui wujud kesalehan tokoh agama dalam beribadah, berperilaku, dan menolong masyarakat. Jadi, tidak heran perilaku dan perbuatannya menjadi sorotan masyarakat (Neliwati, 2022).

Tokoh agama dapat diartikan sebagai orang terkemuka pada ranah keagamaan. Tokoh agama bisa diartikan pemimpin yang mampu disebutkan sebagai contoh mengenai sifat baiknya, yang peneliti maksud disini adalah tokoh agama Islam yaitu seorang kyai, ustad, dan da'i yang berada disuatu desa dengan kepribadian yang dihormati masyarakat dikarenakan pendidikan serta



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

spiritualitasnya. Sehingga sering dijadikan tokoh agama sebagai rujukan segala hal baik itu ibadah, muamalah maupun masalah sehari-hari.

b. Tugas Tokoh Agama

Tugas-tugas seorang tokoh agama menurut Soekanto adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan suatu kerangka pokok yang jelas yang dapat dijadikan pegangan bagi pengikut-pengikutnya. Dengan adanya kerangka pokok tersebut, maka dapat disusun suatu skala prioritas mengenai keputusan-keputusan yang perlu diambil untuk menanggulangi masalah-masalah yang dihadapi (yang sifatnya potensial atau nyata). Apabila timbul pertentangan, kerangka pokok tersebut dapat digunakan sebagai pedoman untuk menyelesaikan sengketa yang terjadi.
 - b. Mengawasi, mengendalikan, serta menyalurkan perilaku warga masyarakat yang dipimpinnya.
 - c. Bertindak sebagai wakil kelompok kepada dunia di luar kelompok yang dipimpinnya (Soekanto, 2010:256).
- c. Fungsi Tokoh Agama

Terkait fungsi dan kewajiban tokoh agama Umar Hasyim mengemukakan ada enam fungsi, peran dan tanggungjawab tokoh agama sebagai Da'i penyiara agama Islam, pemimpin rohani, pengemban amanah Allah swt, pembina umat, penuntun umat, dan penegak kebenaran. Dengan demikian tokoh agama menempati posisi sangat penting di masyarakat, terutama sebagai jembatan dari proses transmisi nilai-nilai/aturan-aturan keagamaan. Tokoh agama dipandang sebagai sosok yang mengerti tentang berbagai persoalan hukum agama, baik yang berkenaan dengan ibadah maupun muamalat (Toweren, 2018).

Pemuka agama memiliki tanggung jawab yang signifikan untuk menjaga agar ajaran agama tidak menyimpang dan mengembangkan ajaran agama untuk meningkatkan kualitas. Dengan memberikan bimbingan tentang Islam dan memperbanyak jumlah pemeluknya, maka masyarakat dapat mengamalkan nilai keagamaan di keseharian (Ronald, 2004).

d. Peran Tokoh Agama

Tokoh agama memiliki tugas yang demikian berat, dimana dalam serangkaian tugas-tugasnya hendaknya senantiasa menjunjung tinggi tuntunan *al-Quran* dan sunnah Nabi SAW. Menurut Imam Bawani, ada tiga peran penting tokoh agama Islam dalam pembinaan akhlak yaitu peran kaderisasi, peran pengabdian dan dakwah.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Peran kaderisasi.

Kaderisasi adalah kegiatan berfikir, berpengalaman, sebagai kesatuan proses yang akhirnya membentuk karakter (Syarifuddin, 2002: 29). Fungsi kaderisasi adalah mempersiapkan calon-calon yang siap melanjutkan tongkat estafet perjuangan sebuah organisasi. Kader suatu organisasi adalah orang yang telah dilatih dan dipersiapkan dengan berbagai keterampilan dan disiplin ilmu, sehingga dia memiliki kemampuan yang diharapkan. Syarifuddin (2002), juga mengatakan istilah kader sering dihubungkan dengan sebuah organisasi atau perserikatan, baik yang bersifat sosial keagamaan, maupun yang bersifat politik.

Kader dalam sebuah organisasi atau suatu lembaga menempati posisi yang sangat penting dan strategis. Demi menciptakan penerus dan regenerasi kepemimpinan secara lancar dan berkesinambungan, sangat dibutuhkan tersedianya kader-kader pemimpin yang cakap untuk ditampilkan.

Pengkaderan adalah hal mendidik atau membentuk seseorang menjadi kader. Akan tetapi perlu diketahui bahwa ada perbedaan mendasar tentang makna pengkaderan dengan pendidikan kader itu sendiri. Pengkaderan adalah proses, cara, kegiatan mendidik atau membentuk kader. Dalam “pengkaderan” posisi kader sebagai objek dan pasif yakni sebagai orang yang dididik atau dibentuk menjadi kader. Farid Noviard (2013: 267) mendefinisikan pengkaderan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan sistematis untuk mengaktualisasi dan mengembangkan potensi yang ada pada anggota, pengkaderan dikatakan berhasil apabila calon kader berhasil disadarkan tentang apa dan bagaimana dirinya harus berbuat sesuai tujuan yang ingin dicapai, sehingga pengkaderan adalah cara jitu yang dilakukan oleh organisasi dalam melakukan serangkaian kegiatan yang berkaitan antara satu dengan lainnya yang ditujukan pada usaha proses pembentukan kader dalam upaya mencapai tujuan yang dicita-citakan.

Kaderisasi merupakan usaha yang sering dilakukan oleh suatu organisasi dalam membangun *character building* terhadap para kadernya. Usaha tersebut diantaranya berisikan penanaman nilai-nilai ideologi yang dipegang oleh suatu organisasi maupun ketrampilan dalam memimpin. Dua hal ini tidak dapat dipisahkan dalam proses pengkaderan, karena posisi kader nantinya adalah orang yang akan menggantikan kepemimpinan dalam sebuah organisasi. Kaderisasi diibaratkan sebagai jantung dalam sebuah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

organisasi, tanpa adanya kaderisasi rasanya sulit bagi sebuah organisasi bergerak maju dan dinamis, karena kaderisasi adalah yang menciptakan individu-individu yang berkualitas yang nantinya akan memegang peran penting dalam sebuah organisasi. Kaderisasi berusaha menciptakan kader yang kreatif mampu memberi solusi terhadap masalah atau tugas yang dihadapi serta memiliki jiwa pemimpin sehingga menjadi teladan bagi setiap anggota dalam organisasi.

Kaderisasi menurut islam diartikan sebagai usaha mempersiapkan calon-calon pemimpin di masa depan yang tangguh dalam mempertahankan dan mengembangkan identitas umat terbaik. Kaderisasi dalam islam menjadi tugas yang mulia untuk membentuk pribadi yang *rabbani* dengan karakteristik *khairu ummah*. Kaderisasi yang dilakukan setiap organisasi berlandaskan Islam, menjadi tugas yang mulia bagi setiap orang. Proses kaderisasi dalam Islam dimaksudkan tentunya tidak melanggar aturan-aturan dan perintah Allah swt.

Tujuan melakukan kaderisasi berlandaskan pada nilai-nilai islam adalah untuk menciptakan atau membentuk kader-kader islam yang memiliki akhlak yang baik untuk menjadi penerus dalam menegakkan nilai-nilai keislaman. Selain itu, tujuan lainnya adalah membentuk karakter sebagaimana Rasulullah SAW. Sebagaimana Allah juga telah mengingatkan cara utama kaderisasi yang sukses dalam al-Qur'an yaitu QS. Ash-Shaff 61/2-3, yang artinya : “wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan”(Kemenag RI : 2017)

Ayat tersebut menerangkan perkataan yang tidak sesuai dengan perbuatan sangat di benci oleh Allah SWT, dan hal yang demikian itu tidak layak bagi orang yang beriman. Tokoh agama Islam mempunyai peran melaksanakan kegiatan kaderisasi di tengah masyarakat. Tokoh agama Islam dengan kemampuan yang dimiliki dituntut mampu melaksanakan kaderisasi. Melakukan kaderisasi berarti menuntut tokoh agama bergabung dalam suatu wadah (pengabdian diri) yang dikelola sendiri maupun bekerja sama dengan organisasi.

Yang menjadi indikator dalam kaderisasi menurut Farid Noviard (2013: 268), adalah Pendidikan yaitu pengajaran (lebih mengacu pada karakter *building*) dan pelatihan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

f. Peran pengabdian,

Pengabdian kepada masyarakat sering dipahami sebagai bantuan dan pelayanan sukarela kepada kelompok sosial yang lemah, kurang beruntung secara ekonomi, dan terbelakang. Pengabdian kepada masyarakat dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti penyuluhan, edukasi kepada masyarakat, mendidik anak-anak yang kurang mampu, melakukan kegiatan amal kepada masyarakat dan masih banyak lagi. Manfaat pengabdian masyarakat adalah memberikan dampak positif bagi masyarakat, mempererat tali silaturahmi, meningkatkan kemampuan komunikasi, mempelajari hal-hal baru, serta meningkatkan rasa empati dan kesabaran.

Pengabdian adalah, dimana tokoh agama Islam mengabdikan diri secara langsung dalam kegiatan masyarakat. Dimana tokoh agama Islam harus hadir ditengah-tengah masyarakat, membantu dan membimbing kearah kemajuan. Tokoh agama bertindak dalam masyarakat yang ingin membebaskan masyarakat agar bisa mengenal watak, aspirasi dan cita-cita dan membimbing masyarakat kearah yang lebih baik. Tokoh agama harus bisa memberikan contoh yang baik bagi masyarakat, bersikap yang mencerminkan pribadi muslim dan dalam setiap perilakunya dijadikan suri tauladan bagi masyarakat.

Indikator pengabdian kepada masyarakat dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti penyuluhan, edukasi kepada masyarakat, mendidik anak-anak yang kurang mampu, melakukan kegiatan amal kepada masyarakat.

g. Peran dakwah,

karena dakwah merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang yang memiliki pengetahuan yang luas tentang agama dan dapat mengajak, mendorong dan memotivasi orang lain. Tokoh agama Islam berperan menangkal praktek kehidupan yang tidak benar dan meluruskan kepada yang benar, mengemukakan gagasan yang kreatif mengenai berbagai sector pembangunan, menyadarkan mausia tentang kehidupan masa depan yang lebih baik. Tokoh agama memiliki kapasitas untuk memanusiakan manusia (proses humanisasi) melakukan penegakan kebenaran dan pencegahan kemungkaran (proses liberisasi) dan menciptakan masyarakat berkeyakinan yang teguh (Bawani, 1991).

Indikator menurut Prof. Quraish Shihab kesuksesan dalam berdakwah dapat ditandai dengan dua cara yang pertama orang yang mendengarkan atau menyaksikan akan bertambah pengetahuan dan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemahaman setelah mendengar atau menyaksikan dakwah tersebut. Yang kedua dakwah dikatakan berhasil apabila *mad'u* atau orang yang mendengarkan dakwah tersebut bertambah kesadarannya dalam hal keagamaan islam dan yang tidak kalah penting dalam berdakwah yaitu bagaimana orang atau kelompok yang menyampaikannya dapat meningkatkan kesadaran orang yang mendengarkan atau yang menyaksikan dalam beragama. Menurut Prof. Quraish Shihab berdakwah itu juga harus disampaikan dengan menggunakan cara yang baik bukan memaki-maki bahkan menjelekan individu atau kelompok yang lain, dan dakwah juga harus disampaikan dengan cara yang hikmah dan tata cara yang baik dan benar (Muchlisson, 2019)

h. Kompetensi Tokoh Agama

Kemampuan pemuka agama mengacu pada keterampilan yang dibutuhkan untuk bekerja dan melaksanakan tanggung jawabnya seefektif mungkin untuk menjadi pembangun dan pengembang komunitas Islam di desa. Kemampuan ini merupakan perpaduan dari berbagai kebiasaan dan kekuatan pemuka agama, seperti kecerdasan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), sikap dan moralitas (*attitude*), dan kekuatan spiritual (Ismail & Prio Hotman, 2011).

Para pemuka agama atau da'i tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai motivator, pemecah masalah, dan panutan bagi masyarakat. Oleh karena itu, kapasitas pemimpin agama harus ditingkatkan. Berikut ini adalah kemampuan yang harus dimiliki seorang dai:

1) Kompetensi Personal

Kemampuan pribadi menekankan pada moralitas dan kemampuan kecerdasan. Pemimpin agama harus memiliki penampilan dan perilaku menarik dari sudut pandang moral. Para pemuka agama harus sadar bahwa mereka adalah tokoh terkemuka di masyarakat, dan bahwa perkataan, sikap, dan tindakan mereka diperhatikan oleh seluruh masyarakat (Abdul Basit, 2013)

2) Kompetensi Sosial

Hal itu tidak dapat diselesaikan dengan memahami keyakinan agama atau keyakinan agama yang menekankan kesalehan pribadi, Masalah sosial umat manusia memerlukan upaya praktis untuk mencapai jaminan sosial. Akibatnya, misionaris atau pemuka agama harus berperan dalam meningkatkan kesadaran sosial. Kedermawanan dan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebijaksanaannya terhadap setiap realitas yang ditemuinya, serta sikap simpati dan simpatinya, merupakan ciri-ciri kesalehan sosial. Dia tidak hanya sibuk mencari pahala Allah untuk kegiatan keagamaan, tetapi dia juga sibuk membantu orang lain. Tokoh agama juga dapat berperan dalam hal keahlian sosial, selain kesadaran sosial. Kemampuan membentuk tim dan berinteraksi secara konstruktif merupakan contoh keterampilan sosial. Pengkhotbah akan mengembangkan sikap kepemimpinan yang baik, keterampilan interpersonal, orang yang dekat dan dapat dipercaya, keterampilan resolusi konflik, kemampuan untuk secara aktif mendengarkan keluhan dan pendapat, dan berbagai keterampilan sosial lainnya sebagai hasil dari kemampuan ini (Abdul Basit, 2013).

3) Kompetensi Substantif dan Metodologis

Kemampuan dakwah dalam menguasai informasi atau materi yang ingin disampaikan kepada sasaran dakwah disebut sebagai kemampuan substantif. Pemimpin agama dalam situasi ini harus memiliki pemahaman yang luas tentang Islam, termasuk iman, hukum Syariah, dan Muammar. Tema-tema tersebut disajikan dalam bahasa yang sederhana dan dikembangkan dengan menggunakan metode ilmu sosial dan kemajuan teknologi informasi. Hal ini memungkinkan para pemimpin agama untuk membaca buku, majalah, menonton TV, mendengarkan radio, dan berpartisipasi dalam diskusi online (Abdul Basit, 2013).

3. Karakter Religius

d. Pengertian Karakter Religius

Karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang ia buat. Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 menyatakan, bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia (Bafirman, 2016). Karakter juga dapat diartikan sebagai kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri, karakteristik,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau sifat khas dalam diri seseorang. Karakter bisa terbentuk melalui lingkungan, misalnya lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah pada masa kecil ataupun bawaan dari lahir (Musrifah, 2016).

Karakter memiliki keidentikan dengan akhlak sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia baik dalam rangka berhubungan dengan tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatannya berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Dari konsep karakter ini muncul konsep pendidikan karakter (*character education*). Menurut Ahmad Amin mengemukakan bahwa niat merupakan awal terbentuknya akhlak (karakter) pada diri seseorang jika kehendak itu diwujudkan dalam bentuk pembiasaan sikap dan perilaku (Marzuki, 2015).

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Religiusitas diarahkan pada aspek sikap spiritual yang dipahami sebagai cara pandang tentang hakikat diri termasuk menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut. Sikap spiritual mencakup suka berdo'a, senang menjalankan ibadah sholat atau sembahyang, senang mengucapkan salam, selalu bersyukur dan berterima kasih, dan berserah diri. Indikator religiositas ini dapat diilustrasikan melalui beberapa karakteristik religi, diantaranya yaitu: Mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, bersyukur atas nikmat yang tuhan berikan, mengucapkan salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat, mengungkapkan kekaguman tentang kebesaran tuhan, membuktikan kebesaran Allah melalui ilmu pengetahuan, memberikan kepuasan batin tersendiri dalam diri seseorang yang telah mengintegrasikan nilai dalam aktivitas keseharian mengintegrasikan nilai adalah melakukan internalisasi nilai-nilai kedalam jiwa dan setiap derap langkah mencerminkan sikap dan perilaku religius (Yaumi, 2018).

Menurut Agus Wibowo, karakter religius diartikan sebagai sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah, dan hidup rukun dengan sesama. Karakter religius adalah berperilaku dan berakhlak

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pendidikan (Agus Wibowo, 2012).

Karakter religius merupakan karakter yang paling utama yang harus dikembangkan kepada anak sedini mungkin, karena ajaran agama mendasar setiap kehidupan individu, masyarakat, bangsa dan negara khususnya di Indonesia. Karena Indonesia adalah masyarakat yang beragama, dan manusia bisa mengetahui benar dan salah adalah dari pedoman agamanya.

Karakter religius bukan hanya terkait hubungan vertikal antara manusia dengan Tuhannya, tetapi juga menyangkut hubungan horizontal antara sesama manusia. Karakter religius adalah karakter manusia yang selalu menyandarkan segala aspek kehidupannya kepada agama. Menjadikan agama sebagai panutan dan panutan dalam setiap tuturkata, sikap, dan perbuatannya, taat menjalankan perintah Tuhannya dan menjahui larangannya (Mustari, 2014).

e. Bentuk-bentuk karakter religius

Adapun bentuk-bentuk karakter religius yaitu: a) Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agamanya. b) Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain Keberagaman suku, ras, dan agama merupakan salah satu ciri khas yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. c) Hidup rukun dengan pemeluk agama lain (Akbar Khairul et al., 2021).

Ada beberapa hal yang dapat dijadikan indikator religius seseorang yaitu:

- a. Komitmen terhadap perintah dan larangan Allah,
 - b. Bersemangat mengkaji ajaran Agama,
 - c. Aktif dalam kegiatan Agama,
 - d. Akrab dengan kitab suci,
 - e. Menggunakan pendekatan agama dalam menentukan pilihan,
 - f. Ajaran agama dijadikan sebagai sumber pengembangan ide (Dalail, 2023:203).
- f. Faktor-faktor yang mempengaruhi karakter religius dimasyarakat
- Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi karakter religius dimasyarakat adalah sebagai berikut:
- a. Teknologi dan konektivitas. Perkembangan teknologi dan konektivitas yang lebih baik dapat membawa perubahan dalam praktik keagamaan. Sementara beberapa komunitas pedesaan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mungkin memanfaatkan teknologi ini untuk memperkuat karakter religius, yang lain mungkin lebih rentan terhadap pengaruh budaya sekuler yang datang melalui media sosial dan platform online.

- b. Faktor Ekonomi Sosial. Aspek-aspek sosial dan ekonomi, seperti pendidikan, pekerjaan, dan mobilitas sosial, juga dapat mempengaruhi karakter religius. Masyarakat yang menghadapi ketidakpastian ekonomi atau migrasi dari desa ke perkotaan mungkin mengalami perubahan dalam praktik keagamaan mereka.
- c. Lingkungan Sosial dan Keluarga. Lingkungan Sosial dan Keluarga memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius. Nilai-nilai yang diterapkan dalam keluarga dan masyarakat dapat memainkan peran besar dalam pembentukan karakter religius individu (Zuhi, 2022).

- g. Strategi untuk mewujudkan dan mempertahankan karakter religius dimasyarakat

Adapun strategi untuk mewujudkan sikap religius masyarakat yaitu dengan:

- a. *People's power*, yaitu unsur pimpinan baik dari kepala desa, tokoh agama dengan segala kekuasaannya sangat dominan dalam melakukan perubahan. Strategi ini dikembangkan dengan pendekatan perintah dan larangan atau *reward and funishment*.
- b. *Persuasive strategy*, merupakan strategi yang dilakukan dengan pembentukan opini dan pandangan masyarakat.
- c. *Normative re-education*, yaitu norma masyarakat yang melalui education. Normative (pendidikan ulang) untuk menanamkan dan mengganti paradigma berpikir masyarakat yang lama dengan yang baru (Dalail, 2023:202).

Adapun yang dapat digunakan dalam mempertahankan karakter religius pada masyarakat, mencakup beberapa hal yaitu:

- 1) Pendidikan agama dan kebijakan, Mengembangkan pendidikan agama yang kuat di sekolah-sekolah dan mengimplementasikan kebijakan yang mendukung pengajaran nilai-nilai keagamaan.
- 2) Pemberdayaan komunitas. Mendukung komunitas masyarakat dalam mempertahankan nilai-nilai keagamaan mereka melalui kegiatan sosial, acara keagamaan dan program-program yang

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

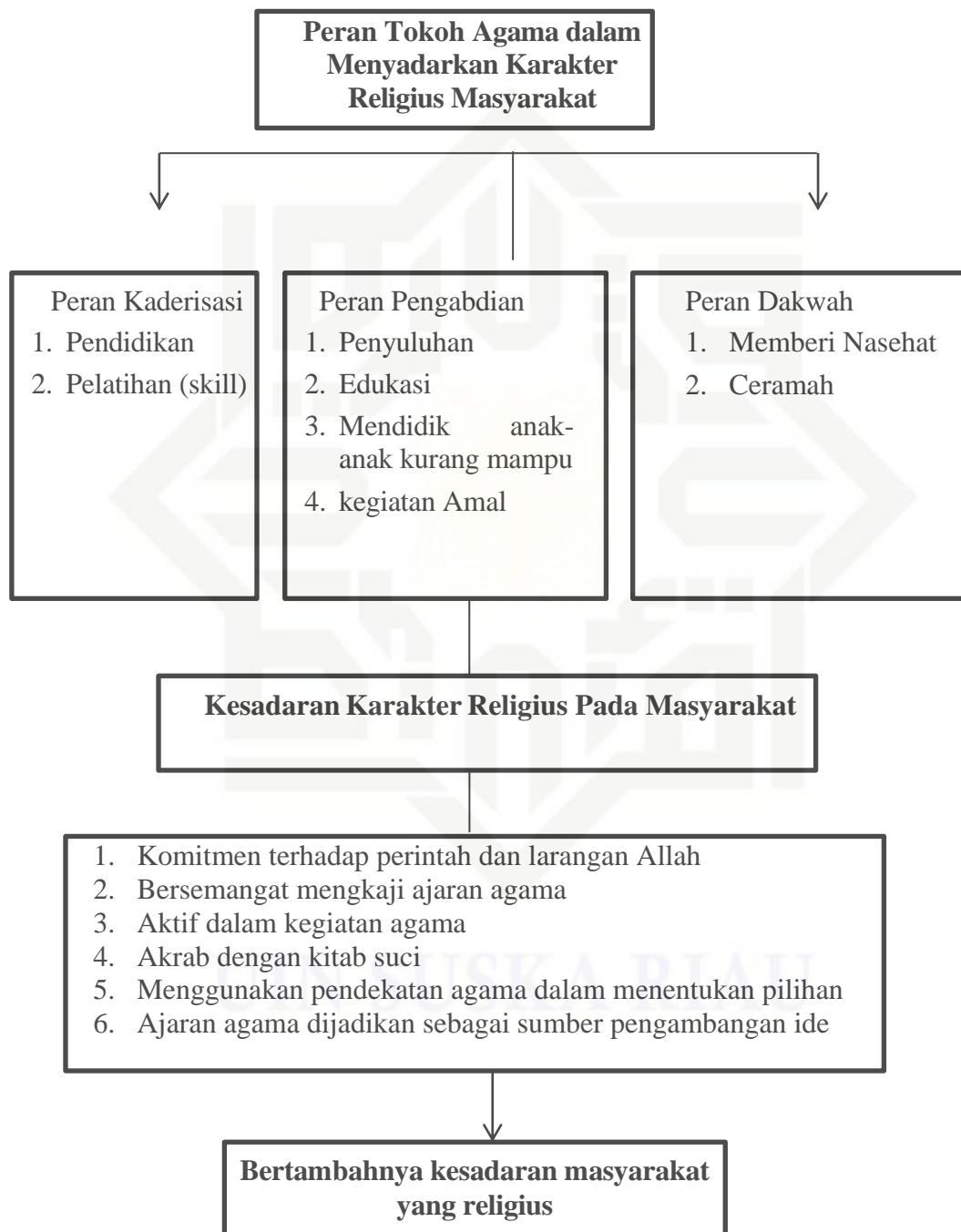
memperkuat ikatan sosial.

- 3) Pendekatan teknologi yang bijaksana. Memanfaatkan teknologi dengan bijaksana untuk memfasilitasi praktik keagamaan dan pembelajaran agama tanpa mengorbankan nilai-nilai tradisional (Zuhri, 2022).

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah menjelaskan sementara terhadap gejala objek permasalahan. Kerangka pikir merupakan argumentasi, kerangka berpikir menggunakan logika deduktif dengan memakai pengetahuan ilmiah sebagai premis dasarnya. Kerangka berpikir menjelaskan hubungan antara berbagai komponen yang telah diidentifikasi dalam suatu teori. Berdasarkan kerangka konseptualnya, penelitian ini menjelaskan bagai Peran Tokoh Agama dalam menyadarkan Karakter Religius pada Masyarakat Desa Tanah Datar Kecamatan Tapung Hulu. Untuk menjelaskan konsep tersebut, maka dapat dilihat dari berbagai tahapan dibawah ini.

Gambar 2.1
KERANGKA PIKIR



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif, yaitu menggambarkan atau memaparkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena-fenomena yang diangkat dalam penulisan, kemudian data-data tersebut dianalisis untuk memperoleh kesimpulan. Dengan pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penulisan misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dari bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Kuntjojo, 2009).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam sebuah penulisan ilmiah lokasi dan waktu penulisan menjadi modal utama sebagai sasaran bahan kajian. Sehingga, peneliti dapat membuat batasan terhadap permasalahan yang akan diteliti serta untuk mengakuratkan fakta yang dilaporkan. Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian ini, maka lokasi penelitian ini dilakukan Desa Tanah Datar Kecamatan Tapung Hulu dan penelitian ini dilakukan pada tanggal 20 Juli 2024 – 25 Oktober 2024.

C. Sumber Data

Untuk menyaring data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan dua sumber sebagaimana yang telah lazim digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai informasi yang dicari (Saifuddin, 2005). Juga sumber data primer yang dimaksud di sini adalah sumber data yang digali langsung dari Tokoh Agama dan Masyarakat setempat. Selain itu dilakukan pula observasi dengan wawancara mendalam untuk memahami fenomena atau situasi yang diamati.

2. Data Sekunder

Yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data mengenai informasi dari instansi terkait, misalnya lewat



orang lain atau lewat dokumen, berupa buku-buku, buletin, laporan-laporan, foto dan lain-lain yang terkait dengan permasalahan penulisan (Suryabrata, 2018). Dalam hal ini data sekunder penelitian ini diperoleh dari teknik dokumentasi.

D. Informan Penelitian

Informan merupakan seseorang yang menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik tertulis maupun lisan. Informan penulisan adalah subjek yang memahami informasi objek penulisan sebagai pelaku atau orang lain yang memahami objek penulisan.

Enam orang diidentifikasi dalam penelitian ini sebagai informan kunci yang menjadi sumber data dan fakta atas eksplorasi dari penelitian ini. Informan juga orang yang bisa diajak bekerjasama dan komunikasi baik menjawab pertanyaan secara tertulis maupun secara lisan dan berada dilokasi penelitian. Spesifik informannya adalah 2 Tokoh Agama, 4 Orang masyarakat yang mengikuti kajian dakwah yang diselenggarakan oleh Tokoh Agama di Desa Tanah Datar.

Table 3.1
Informan Penelitian

NO	INFORMAN	KETERANGAN
1	Imam Rofi'i	Tokoh Agama Islam
2	Ma'sum Efendi	Tokoh Agama Islam
3	Jainal Arifin	Masyarakat
4	Hasyim	Masyarakat
5	Ning Suryanik	Masyarakat
6	Siti Kumaeni	Masyarakat

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data perlu dilakukannya beberapa cara agar mendapatkan data, antara lain:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu metode pengamatan dan pencatatan yang dilakukan untuk mendapatkan data secara sistematis terhadap fenomena penelitian (Hadi, 1980). Metode ini merupakan langkah awal untuk melakukan penelitian dengan cara mendatangi objek atau lokasi penelitian serta mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan penelitian guna bisa mendapatkan gambaran awal tentang objek yang diteliti. Dengan menggunakan observasi ini peneliti mendapatkan data tentang peran tokoh agama dalam menyadarkan karakter religius masyarakat desa Tanah Datar Kecamatan Tapung Hulu.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu interaksi secara langsung dengan diadakannya tanya jawab antar informan dengan peneliti (W, 2004). Suatu percakapan yang dilakukan oleh informan dan peneliti guna memperoleh data yang berhubungan dengan hal-hal yang sedang diteliti. Pada kegiatan wawancara peneliti dapat menanyakan apa saja yang berkaitan dengan masalah yang sedang ditelitinya. Sementara itu informan bertugas untuk menjawab hal-hal dipertanyakan oleh peneliti sesuai dengan objek yang diteliti. Namun, informan memiliki hak untuk tidak menjawab pertanyaan dari peneliti jika itu merupakan suatu rahasia dari objek tersebut. Dalam hal ini teknik wawancara yang dalam penelitian ini adalah teknik wawancara terstruktur. Teknik ini merupakan teknik wawancara yang sudah direncanakan dengan melakukan interview guide sebagai panduan dalam mewawancarai informan agar mendapatkan data yang akurat dari informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data melalui peninggalan tertulis. Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa dokumen-dokumen, buku dan transkrip yang berkaitan dengan objek yang diteliti (Margono, 2000). Dokumentasi juga diartikan sebagai mencari data mengenai hal-hal yang memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan. Data tersebut bisa berupa fotografi, video, film, memo, suta, diary, rekaman, dan sebagainya yang dapat digunakan sebagai bahan informasi penunjang dan sebagainya berasal dari kajian kasus yang merupakan sumber data pokok yang berasal dari hasil observasi partisipan dan wawancara mendalam (Ghony & Al- Manshur, 2016). Teknik ini peneliti lakukan dengan cara mengumpulkan data atau informasi secara tertulis melalui dokumen- dokumen dan foto-foto dari kegiatan dakwah yang dilakukakan di desa Tanah Datar Kecamatan Tapung Hulu sehingga dapat dilihat peran tokoh agama dalam menyadarkan karakter religius masyarakat desa tersebut.

F. Validitas Data

Untuk menjaga keabsahan data dan hasil penelitian kualitatif, digunakan uji validitas data dengan menggunakan model triangulasi metode. Triangulasi metode dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode wawancara sama dengan metode observasi atau apakah hasil



observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika diwawancarai dan saat melihat dokumentasi yang ada (Bungin, 2007). Beberapa jenis jenis metode Trigulasi sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber, teknik yang digunakan perlu melakukan eksplorasi untuk memastikan kebenaran data dari berbagai sumber (Satori & Komariah, 2020:121). Dalam penelitian ini untuk mengetahui secara dalam untuk menguji kredibilitas data, maka pengumpulan data dan pengujiannya dilakukan ke Tokoh agama dan masyarakat yang menjadi informan. Dari sumber data yang diperoleh tersebut dikategorisasikan, dideskripsikan, manakah pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang rinci atau spesifik.
2. Triangulasi Teknik, digunakan untuk mendapatkan kredibilitas dengan mengecek data yang sudah ditemukan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda-beda, teknik yang digunakan peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.
3. Triangulasi Waktu, pengumpulan data dengan waktu yang berbeda- beda pada penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan wawancara pada pagi hari, bisa mengulangnya di siang hari dan mengecek kembali pada malam harinya.

G. Teknis Analisis Data

Teknik analisa data merupakan proses pengumpulan data secara sistematis yang telah di dapat melalui beberapa tahapan seperti hasil wawancara terhadap informan, cacatan lapangan yang didapat, hasil data dokumentasi yang berkaitan dengan objek penelitian dan bahan lain sebagainya. Pengumpulan data yang sistematis ini bertujuan agar mudah dimengerti dan dapat mudah diterima oleh orang lain (Sudarto, 1997).

Setelah data yang diterima dikumpulkan secara sistematis maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap masalah yang sedang diteliti. Pada penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan teknis penelitian deskriptif. Dari keseluruhan bahan data yang dikumpulkan dianalisis dengan gambaran terhadap fenomena dan keadaan penelitian hingga memperoleh kesimpulan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dalam Sugiyono yaitu analisis interaktif Miles dan Huberman. Teknik analisi ini terdiri dari tiga kegiatan secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan serta verifikasi (Sugiyono, 2016).

1. Reduksi Data

Dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan pada transformasi data “kasar” yang muncul dicatatan-catatan lapangan. Penelitian melakukan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengumpulan data-data yang masih belum rapi dari hasil pencarian data. Kemudian direduksi melalui proses menajamkan, menggolongkan, mengategorikan sesuai dengan dimensi-dimensi kualitas yang diperlukan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlukan mengorganisasikan data sedemikian rupa hingga akhirnya data yang terkumpul diverifikasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah mendeskripsikan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian kualitatif disajikan dalam teks naratif, grafik, jaringan dan bahan. Display data ini dilakukan dengan memaparkan data dengan memilih inti informasi terkait dengan peran tokoh agama dalam menyadarkan karakter religius masyarakat desa Tanah Datar Kecamatan Tapung Hulu.

3. Penarikan Kesimpulan

Merupakan kegiatan diakhir penelitian kualitatif. peneliti harus sampai kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun dari segi kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh subjek tempat penelitian itu dilakukan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Peneliti mencari arti dan penjelasannya kemudian menyusun pola-pola hubungan tertentu yang mudah dipahami dan ditafsirkan. Data tersebut dihubungkan dan dibandingkan antar yang satu dengan yang lainnya sehingga, mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban benar setiap permasalahan yang ada.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Profil Desa Tanah Datar Kecamatan Tapung Hulu

Desa Tanah Datar merupakan desa yang berada di Tapung Hulu Kabupaten Kampar, Riau. Pada tahun 1993 merupakan awal dari didirikannya Desa Tanah Datar yang diawali dari adanya transmigrasi yang merupakan program yang dibentuk oleh Presiden Orde Baru yaitu Soeharto yang merupakan proyek tahun 1987. Pada tahun 1994 merupakan batas penerimaan bagi pemukiman rakyat dimana didiami oleh penduduk trans baik transmigrasi lokal maupun transmigrasi dari pulau Jawa, dimana $\pm 80\%$ berasal dari pulau Jawa sedangkan 20% lainnya berasal dari campuran, baik itu medan dan sebagainya. Saat itu Desa Tanah Datar yang bernama Desa Tanah Putih di huni oleh warga petani PIR (Petani Inti Rakyat) yang dibina oleh KUPT dengan tanaman Kelapa Sawit.

Pada tahun 1995, dengan bimbingan KUPT (Kepala Unit Pemukiman Transmigrasi) dibentuklah wadah ekonomi rakyat, yaitu Desa Tanah Datar dan KUD SAWITRA yang berbadan hukum nomor 1977/BH/XIII.5.7.1995 tahun 1995 dibawah naungan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar, Riau. Dari awal berdirinya desa tersebut sampai sekarang sudah 3 kali pergantian kepala desa, yang pertama yaitu Bapak Laksono selama dua periode, kemudian Bapak Slamet Riyadi selama satu periode, dan Bapak Pardi selama dua periode, dimana periode pertama di bawah pemerintahan Kabupaten Rokan Hulu, dan periode kedua saat ini dibawah pemerintahan Kabupaten Kampar.

1. Letak Geografis

Apabila dilihat dari segi wilayah desa Tanah Datar mempunyai wilayah yang berbatasan dengan:

- | | |
|---------|-------------------------------------|
| Utara | : Berbatasan dengan LC Seribu Inti |
| Selatan | : Berbatasan dengan Desa Kepanasan |
| Barat | : Berbatasan dengan Desa Intan Jaya |
| Timur | : Berbatasan dengan PT. SIP |

Pada tanggal 19 November 2017 telah diadakan Pilkades di bawah pemerintahan Kabupaten Kampar. Pelantikan Kepala Desa Kampar pada tanggal 28 Desember 2017 di Kantor Kabupaten Kampar, Bangkinang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Iklim

Iklim adalah kondisi rata-rata cuaca berdasarkan waktu yang panjang untuk suatu lokasi di bumi atau planet lain. Iklim di suatu tempat di bumi dipengaruhi oleh letak geografis dan topografi tempat tersebut. Desa Tanah Datar pada umumnya beriklim tropis dengan suhu rata-rata 270°C-330°C. Suhu minimum terjadi pada bulan November dan Desember yaitu sebesar 21°C. Suhu maksimum terjadi pada Juli dengan temperatur 35°C. Kelembaban nisbi rata-rata 78-94 persen. Curah hujan rata-rata 283 mm/tahun. Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan September dan Desember sebesar 380 mm.

Iklim tropis Desa Tanah Datar Kecamatan Tapung Hulu dipengaruhi oleh dua musim yakni musim hujan dan kemarau. Temperatur minimum terjadi pada bulan November dan Desember, yaitu sebesar 21°C. Temperatur maksimum terjadi pada Juli dengan temperatur 35°C. Kondisi iklim yang demikian amat cocok dalam pengembangan berbagai komoditi pertanian, peternakan, perikanan dan beberapa jenis komoditi perkebunan. Dalam 5 (lima) tahun belakangan ini belum menggambarkan terjadinya kondisi ekstrim pada musim hujan dan musim kemarau.

Kondisi lahan tanah Desa Tanah Datar relatif subur dan pada umumnya struktur tanah bersifat arganosol, glei humus, alluvial, hidromorfik kelabu, podzolik merah kuning, litosol, dan regosol. Jenis tanah arganosol tersebar luas di dataran rendah berawa-rawa dan berasosiasi dengan humus. Semakin jauh dari pinggir sungai semakin tebal lahan gambutnya dan dikenal dengan gambut ombrogen.

3. Luas Wilayah

Desa Tanah Datar Kecamatan Tapung Hulu merupakan salah satu desa dengan luas wilayah menurut jenis penggunaannya sebagai berikut:

Tabel 4.2

Luas Wilayah Menurut Jenis Penggunaan Tanah dan Desa Tahun 2022 (Ha)

Desa/Kel.	Tanah Sawah	Tanah Kering	Bangunan/Pekarangan
(1)	(2)	(3)	(4)
Tanah Datar	0	135	98
Jumlah Total	0	135	98

Sumber: Kantor Camat Tapung Hulu Tahun 2024



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

4. Jumlah Penduduk

Tabel 4.3

Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Desa

Desa/Kel	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Tanah Datar	590	569	1.159
Jumlah	590	569	1.159

Sumber: Kantor Desa Tanah Datar 2024

B. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa

1. Kepala Desa

Kepala Desa Kepala desa menjalankan hak, wewenang dan kewajiban pimpinan pemerintahan desa, yaitu menjalankan rumah tangganya sendiri dan merupakan penyelenggara dan penanggung jawab utama dibidang pemerintahan pembangunan dan kemasyarakatan dalam rangka menyelenggarakan urusan pemerintah desa, urusan pemerintah umum, termasuk pembinaan ketentraman dan ketertiban sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan menumbuhkan serta mengembangkan jiwa gotong royong masyarakat sebagai sendi utama pelaksanaan pemerintahan desa. Tugas seorang kepala desa yaitu Mengayomi dan melindungi dan membina masyarakat serta melaksanakan tugas dari kecamatan.

2. Sekretaris Desa

Sekretaris desa berkedudukan sebagai unsur staf pembantu kepala desa. Sekretaris desa mempunyai tugas melayani administrasi keluar masuknya surat menyurat dari/ke instansi dan masyarakat.

3. Kaur Umum

Kaur Umum bertugas melayani pernikahan/perceraian serta mebantu dan melayani musibah kematian dan memberikan dakwah dalam bidang agama Islam.

4. Kaur Keuangan

Mengatur keluar masuknya dana yang dikelola desa baik untuk pembangunan maupun administrasi desa.

5. Kepala Dusun

Membina dan mengayomi warga di wilayah dusun dan melaksanakan tugas yang diberikan oleh kepala desa demi kemajuan desa dan dusun bersama lembaga yang ada di desa termasuk LPMD, BPD Desa, dan PKK Desa.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Jumlah Aparat Pemerintahan Desa

Tabel 4.4

Jumlah Aparat Pemerintahan Desa

Desa/Kel	Pamong Desa	Rukun Warga	Rukun Tetangga
Tanah Datar	6	6	12
Jumlah	6	6	12

Sumber: Kantor Desa Tanah Datar 2024

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan mengenai Peran Tokoh Agama dalam menyadarkan karakter religius masyarakat, yaitu *pertama*, peran kaderisasi dengan tujuan untuk menyiapkan masyarakat yang religius dengan membekali masyarakat dengan pengetahuan agama. Peran kaderisasi dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan. *Kedua*, dengan melalui pengabdian dalam masyarakat yaitu dengan tokoh agama terjun langsung sebagai orang pertama ikut andil ke masyarakat seperti membuat pengajian di mesjid dan di rumah-rumah masyarakat, tokoh agama juga berperan sebagai tempat wadah berdiskusi dan berkumpul bersama untuk memecahkan suatu masalah, pengabdian masyarakat dapat dilakukan dengan memberikan penyuluhan keagamaan dan melakukan kegiatan amal, *ketiga*, melalui dakwah, tokoh agama menyadarkan karakter religius masyarakat dengan cara dakwah yaitu mengajak kepada kebaikan, salah satunya adalah dengan dakwah bil lisan yaitu dengan memberikan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dijabarkan maka saran-saran yang dapat dihasilkan dari penelitian ini adalah :

1. Tokoh agama dalam menyadarkan karakter religius masyarakat sebaiknya bisa ditingkatkan dengan adanya media digital dan internet, agar masyarakat bisa lebih *up to date* dan lebih mudah mendapatkan akses yang nanti bisa mereka lakukan di rumah.
2. Sebaiknya tokoh agama merangkul semua masyarakat untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh tokoh agama dan tokoh masyarakat, dengan pendekatan yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Basit. (2013). *Filsafat Dakwah*. Jakarta: PT. Grafindo
- Akbar, Lion, & Saefulloh (2021). Peran Kepala Keluarga Dalam Membentuk Karakter Religius Remaja Di Desa Lampuyang Kabupaten Kota Waringin Timur. *Jurnal Kewarganegaraan*. 5(2).
- Alimuddin, N. Konsep Dakwah dalam Islam. *Hunafa*, 4 (1).
- Anjarahmi, M. D., & Alamin, T. (2023). Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Spiritualitas Masyarakat di Kabupaten Bojongoro. *Jurnal Of Islamic and Social Studies*, 1(1).
- Bafirman. (2016). *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Penjasorkes*. Jakrta: Kencana.
- Bawani, I. (1991). *Cendernisasi Islam Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Dalail, W (2023). Strategi Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius pada Anak di Lingkungan Masyarakat. *Innovative Education Journal*. 5(1).
- Farid Noviard, Kaderisasi Kepemimpinan Pambakal (Kepala Desa) di Desa Hamalau Kabupaten Hulu Sungai Selatan, *Jurnal Politik dan Pemerintahan Lokal Volume II Edisi 2, Juli DEseMBER 2013*
- Ghony, M. D., & Al-Manshur, F. (2016). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Hadi, S. (1980). *Metodologi Research*. Yogyakarta: (ANDI (ed.)).
- Ismail, A. I., & Prio Hotman. (2011). *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama Dan Peradaban Islam*. Jakarta: Kencana.
- Kuntjojo. (2009). *Metode Penulisan*. Kediri: Universitas Nusantara. PGRI.
- Margono. (2000). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Marzuki. (2015). *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Muchlison, A. (2022). Implementasi Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Pada Guru Bidang Studi SD Negeri 1 Puncangiaban Tulungagung Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Pembelajaran dan Riset Pendidikan*, Vol 2 No 1, 1-10

Musrifah. (2016). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Edukasi Islamika*, 1(2).

Mustari, M. (2014). *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Neliwati. (2022). Peranan Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Motivasi Pelaksanaan Keagamaan Masyarakat Di Dusun Karang Sari Desa Tanjung Putus Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat. *Pendidikan Agama Islam*, 9(1).

Nurazizah, S., Sinaga, P., & Jauhari, A. (2017). Profil Kemampuan Kognitif dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA pada Materi Usaha dan Energi. *Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika*, 3(2). <https://doi.org/10.21009/1.03211>

Persada. Agus Wibowo. (2012). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pustaka Belajar.

Ronald. (2004). *Tokoh Agama Dalam Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.

Saifuddin, A. (2005). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Satori, D., & Komariah, A. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Setiawan, A. (2022). *Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat Di Desa Gunung Sugih Kecamatan Batu Brak*. Uinversitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Soekanto, S. (2010). *Sosiologi Suatu Pengantar* (43rd ed.). Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sudarto.(1997). *Metode Penelitian Filsafat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryabrata, S. (2018). *Metodologi Penulisan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Syafri, U. A. (2014). *Pendidikan Karakter Berbasis Al-qur'an*. Jakarta: Rajawali Pers.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Toweren, K. (2018). Peran Tokoh Agama dalam Peningkatan atau Pemahaman Agama Masyarakat Kampung Toweren Aceh Tengah. *Islamic Education*, 1(2).

Umami, I. (2018). *Peran Tokoh Agama dalam Pembinaan Harmonisasi Kehidupan dan Akhlak Masyarakat di Kota Metro Lampung*. 3(1).

Uzma, M. (2019). *Peran Tokoh Agama Dalam Memberikan Bimbingan Terhadap Lanjut Usia (Studi pada Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin di Desa Limau Saring Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan)*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

W, G. (2004). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Gramedia.

Yaumi, M. (2018). *Pendidikan Karakter* (3rd ed.). Jakarta: Pranada Media Group.

Zuhri, S. (2022) Membangun Karakter Relgius Masyarakat Pedesaan Pada Era Revolusi Industri 5.0. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. 5.(1).

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN LAMPIRAN PEDOMAN WAWANCARA

A. Kaderisasi

a) Pendidikan

1. Bagaimana peran tokoh agama melakukan pengkaderan melalui pendidikan?
2. Apa peran penting kaderisasi bagi masyarakat?
3. Jelaskan kaderisasi untuk menambah pengetahuan masyarakat?
4. Kapan tokoh agama melakukan kaderisasi melalui pendidikan tersebut?

b) Pelatihan

1. Mengapa tokoh masyarakat memberikan pelatihan keagamaan bagi masyarakat?
2. Apakah dengan melakukan kegiatan pelatihan masyarakat dapat menumbuhkan karakter religius pada masyarakat?
3. Jelaskan ketrampilan seperti apa yang diperoleh masyarakat dalam kaderisasi!
4. Apakah dengan pelatihan keagamaan dapat menumbuhkan karakter religius masyarakat?

B. Pengabdian

a) Penyuluhan

1. Bagaimana kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tokoh agama melalui penyuluhan kepada masyarakat?
2. Bagaimana menurut Bapak/Ibu apakah pengabdian masyarakat dapat dilakukan dengan memberikan penyuluhan keagamaan?
3. Apakah dalam memberikan penyuluhan keagamaan kepada masyarakat dilakukan oleh seorang penyuluh agama?
4. Strategi apa yang dilakukan penyuluh agama dalam menyadarkan karakter religius masyarakat?
5. Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam memberikan edukasi kepada masyarakat?

b) Kegiatan Amal

1. Apakah pengabdian masyarakat dilakukan dengan cara melakukan kegiatan amal?
2. Apakah tujuan dilakukannya kegiatan amal pada masyarakat?
3. Apakah dengan melakukan kegiatan amal dapat membentuk karakter religius pada masyarakat?

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Apakah dengan pengetahuan agama yang diberikan dapat memberikan kesadaran beragama bag masyarakat?
6. Apakah dengan pemahaman yang diberikan tentang kehidupan beragama atau saling memberi dapat menimbulkan kesadaran bagi masyarakat?

C. Dakwah

1. Apakah kegiatan dakwah sudah berjalan dengan baik di tengah masyarakat?
2. Bagaimana peran tokoh agama dalam menangkal praktek-praktek keagamaan yang tidak benar?
3. Bagaimana cara dan pendekatan yang dipakai oleh tokoh agama dalam menyadarkan masyarakat tentang kehidupan masa depan yang lebih baik?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DOKUMENTASI PENELITIAN

Wawancara dengan Pak hasyim dan Buk Siti selaku masyarakat Desa Tanah Datar



Wawancara dengan Pak Jainal Arifin dan Buk Ning Suryanik selaku masyarakat Desa Tanah Datar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara dengan Usatadz Ma'sum Efendi selaku tokoh agama di Desa Tanah Datar



Wawancara dengan Kyai Imam Rofi'I selaku tokoh agama di Desa Tanah Datar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Kegiatan Barzanji sebagai salah satu pelatihan skill di Desa Tanah Datar



Kegiatan Thariqat Naqsyabandiyah sebagai kegiatan keislaman di Desa Tanah Datar